

**PENERAPAN TEORI BEHAVIORISTIK DALAM MENUMBUHKAN
GAYA BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI**

Rahmawati Istiqomah¹ Zaenal Abidin² Tajudin Nur³

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Email: rahmawatiistiqomah20@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dengan permasalahan di SD Negeri Teluk Pucung XI. Siswa kurang memiliki empati terhadap sesama teman, masih ada beberapa siswa yang mengejek teman, melanggar kesepakatan kelas, hukuman kurang ditegakkan, kurang fokus, tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Untuk itu diperlukan teori belajar yang tepat dan menumbuhkan gaya belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan teori behavioristik, menumbuhkan gaya belajar siswa dan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam teori behavioristik pada pembelajaran PAI di Kelas VI SD Negeri Teluk Pucung XI. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Hasil penelitian ini menunjukkan Penerapan teori behavioristik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SD

Negeri Teluk Pucung XI meliputi pembuatan langkah awal tujuan pembelajaran yaitu pembuatan RPP, pemberian stimulus berupa motivasi, latihan dan tugas, lalu penguatan positif (hadiah/reward) serta penguatan negatif (hukuman/sanksi). Hasil gaya belajar siswa di kelas VI meliputi 3 gaya belajar yang dimiliki yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Faktor pendukung yaitu guru itu sendiri, tingkah laku siswa serta dukungan orang tua/wali murid. Faktor penghambatnya berupa kemampuan awal siswa yang berbeda serta waktu yang terbatas pada pembelajaran.

Kata kunci: Teori behavioristik, Gaya belajar siswa, Pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan melakukan aktifitas tersusun yang merangsang siswa untuk belajar dengan baik. Untuk dapat meningkatkan pembelajaran yang baik diperlukan berbagai aspek yaitu dari segi pemilihan

pendekatan, teori belajar, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik mengajar. Salah satunya menggunakan pendekatan yang relevan, menggunakan teori behavioristik dapat membuat peserta didik dapat menumbuhkan gaya belajar yang baik dan benar. Pada proses pembelajaran, teori belajar merupakan hal penting yang perlu diketahui dengan baik.

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan siswa ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut, maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berujud kongkrit yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak dapat diamati. (Hamrumi et al., 2021)

Menurut teori ini Anam S & Dwiyo, (2019) menyatakan yang terpenting adalah masukan atau Input yang berupa stimulus dan keluaran atau Output yang berupa respon. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa, misalnya daftar

perkalian, alat peraga, pedoman kerja, atau cara tertentu, untuk mendukung belajar siswa terhadap stimulus yang dilakukan oleh pendidik. Menurut teori behavioristik, yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru berupa stimulus dan apa yang dihasilkan siswa berupa respon, semuanya harus dapat diamati dan diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku.

Karena setiap peserta didik berbeda dan memiliki kualitas yang berbeda, penting bagi guru untuk memahami bagaimana setiap siswa memilih untuk memperoleh pengetahuan selama proses pembelajaran. Guru mampu mengoptimalkan tujuan pembelajaran dengan mengembangkan dan memahami metode pembelajaran yang disukai siswa.

Menurut Sarasin dalam Sugihartono (2013: 53) gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. (Lestariningsih & Sunarti, 2019)

Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa pasti mempunyai kebutuhan belajar tersendiri, bisa belajar dengan caranya sendiri yang berbeda dengan satu sama lain

dan mengolah dengan cara yang berbeda pula. Oleh sebab itu guru memiliki peran penting dalam memperhatikan kebutuhan khusus siswa supaya proses pembelajaran berjalan efektif dan inklusif.

Secara umum dalam sekolah dasar negeri itu penguatan nilai-nilai agama hanya sedikit, contohnya mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya ada 1 kali Pertemuan dalam seminggu. Jadi peran guru dalam memberikan stimulus diharapkan bisa memahami perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswanya mulai dari bakat, minat, respon, perasaan individu, perasaan emosi, kecerdasan serta kecakapan siswa.

Menurut Zakiah Darajdat yaitu bertujuan untuk membangun manusia agar menjadi hamba Allah yang sholeh/sholehah pada seluruh aspek kehidupannya, dari berbagai aspek perbuatan, pikiran dan perasaannya. Memiliki 3 dasar Pendidikan agama islam yaitu Al-Quran, As-Sunnah dan Ijtihad. Di dalam bukunya “Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah”, Zakiah Daradjat menjelaskan yang diartikan dengan lingkungan pendidikan itu adalah keluarga (ayah dan ibu), sekolah (para guru), dan masyarakat (tokoh masyarakat dan pemerintah). (Damsir & Yasir, 2020)

Ada beberapa permasalahan yang terjadi di Kelas VI SD Negeri Teluk Pucung XI yaitu Siswa kurang memiliki empati terhadap sesama teman, masih ada beberapa siswa yang mengejek teman, melanggar kesepakatan kelas, hukuman kurang ditegakkan, tidak fokus dan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan. Kondisi tersebut akan menghambat waktu pada pembelajaran Pendidikan agama islam dikelas VI SD Negeri Teluk Pucung XI. Untuk itu diperlukan teori belajar yang tepat dan menumbuhkan gaya belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Pada pembelajaran Pendidikan agama islam yang bertujuan membentuk akhlakul karimah peserta didik, mengembangkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki adab yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

KAJIAN TEORI

A. Teori Belajar Behavioristik

Behaviorisme berasal dari kata *behaviour* dalam bahasa Inggris yang berarti perilaku. Dalam bahasa Indonesia kata ini mendapat imbuhan -isme di akhir yang memberikan makna suatu system atau aliran.

Teori belajar yang menekankan terhadap perubahan perilaku siswa adalah teori belajar behavioristik. Seseorang telah dianggap belajar apabila mampu menunjukkan perubahan tingkah laku.

Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respons. Teori belajar behavioristik menganalisis kajiannya pada pembentukan perilaku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bias diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksional. Pembelajaran behavioristik meningkatkan mutu pembelajaran jika dikenalkan kembali penerapannya dalam pembelajaran. (Ismail, Rafki Nasuha., Mudjiran., 2019)

Dalam teori behaviorisme, tingkah laku secara keseluruhan ditentukan oleh ketentuan, bisa diramalkan dan bisa ditentukan. Menurut teori behavioristik, seseorang yang melakukan tingkah laku tertentu karena telah mempelajarinya atau menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Namun, seseorang dapat pula menghentikan tingkah laku karena belum diberi hadiah. Semua hasil tingkah laku tersebut merupakan tingkah laku yang dapat dipelajari. (Abidin, 2022)

B. Gaya belajar siswa

Menurut S. Nasution (2008) Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal. Apabila suatu ketika terdapat siswa merasa

nyaman dengan gaya belajar tertentu, belum tentu disaat yang lain siswa juga akan mudah memahami dengan cara yang sama. Oleh karena itu gaya belajar masing-masing orang berbeda.

Menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul “*Quantum learning* membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan” dipaparkan bahwa Gaya belajar merupakan kata kunci untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi.

Gaya belajar yaitu salah satu yang dimiliki oleh setiap individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah sesuatu informasi yang didapatkan. Gaya belajar siswa yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Penerapan gaya belajar siswa yang dibatasi hanya dalam satu gaya, terutama yang bersifat verbal atau auditorial, tentunya dapat menyebabkan banyak perbedaan dalam menyerap informasi. Karenanya dalam kegiatan belajar, siswa harus selalu dibantu, dipandu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri supaya hasil belajar bisa maksimal. (Riniwati, 2020)

METODE

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan Pendekatan

Kualitatif. Menurut Sugiyono (2020:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.(Pandawangi.S, 2021)

Metode yang dipakai oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif analisis yaitu menggambarkan terhadap suatu penelitian yang dilakukan. Bersifat deskriptif karena Penelitian kualitatif mendeskripsikan ‘makna data’ atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya.

Menurut Sugiyono (2020) menyatakan secara umum terdapat 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan observasi). (Pandawangi.S, 2021) berikut ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti:

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) Observasi merupakan kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami

konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh). Dalam penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal bagaimana keadaan kelas pada pembelajaran PAI di SD Negeri Teluk Pucung XI.

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini kegiatan wawancara melibatkan guru PAI, guru wali kelas VI dan beberapa siswa. Untuk menanyakan perihal penerapan teori behavioristik, mengenali gaya belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan teori behavioristik.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) dokumentasi merupakan pengumpulan dari laporan peristiwa yang sudah terlihat baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi. Dalam kegiatan dokumentasi ini berisikan foto kegiatan didalam kelas dan melihat

tingkah laku para siswa. Peneliti juga melakukan pengamatan untuk mengetahui dan memahami kondisi yang berada didalam kelas.

HASIL

Hasil penelitian ini adalah observasi langsung di SDN Teluk Pucung XI, khususnya pada mata pelajaran PAI kelas VI. Dalam observasi ini peneliti menemukan bahwa guru PAI memberikan motivasi, menetapkan tujuan awal, kesepakatan kelas, serta memberikan pujian dan hukuman. Setelah menyiapkan instrumen penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah pihak terkait, yaitu guru PAI dan sejumlah siswa kelas VI. Peneliti kemudian melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran dan juga mengumpulkan bukti melalui dokumentasi. Untuk melihat penerapan teori behavioristik dalam menumbuhkan gaya belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

Pendidik yang menjadi konsentrasi peneliti adalah Ibu Darmawati, S. Pd. I. selaku guru PAI yang mengajar di kelas VI. Terkait teori yang diterapkan adalah Teori behavioristik, Teori ini dilakukan untuk melatih reflek sehingga menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh siswa, teori ini digunakan untuk mengetahui dan menumbuhkan gaya belajar siswa melalui

pemberian stimulus, respon dan penguatan terhadap siswa.

Menurut Ivan Petrovich Pavlov (1936) Teori *conditioning* belajar yaitu merupakan suatu proses perubahan yang terjadi terjadinya syarat-syarat (*conditions*) yang kemudian menimbulkan reaksi (*responses*). Yang terpenting dalam belajar menurut teori conditioning ialah adanya latihan-latihan yang terus-menerus (*continue*).

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendapat Ivan Pavlo terkait dengan pradigma *condisioning* mengatakan bahwa perubahan perilaku dapat terwujud apabila sering dilakukan rangsangan serta pengulangan, yaitu dengan cara memberikan penguatan, motivasi, rangsangan, serta latihan-latihan.

Menurut Ubaidillah (2019) Penerapan reward and punishment ini dapat diterapkan dalam pembelajaran shalat. Bentuk punishment, Nabi juga telah memberikan contoh ketika memerintahkan para orang tua untuk memukul anaknya ketika enggan melaksanakan shalat pada saat berusia sepuluh tahun sebagai bentuk hukuman dalam rangka pembelajaran dan pendidikan. (Nuralim et al., 2023)

Dalam penerapan teori belajar behavioristik ini guru PAI di SD Negeri Teluk Pucung XI ini selalu membuat tujuan

pembelajaran yaitu RPP, lalu memberikan stimulus berupa motivasi dan tugas/latihan dan memberikan penguatan positif dan penguatan negatif.

Hasil wawancara yang dilakukan Guru PAI untuk mengetahui gaya belajar yaitu melakukan identifikasi awal. Cara yang dilakukan oleh guru PAI tersebut mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan hal itu berupaya untuk bisa menilai bagaimana pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam belajar. Setelah mengetahui langkah awal selanjutnya cara menganalisa dan mengamati gaya belajar yang dimiliki siswa.

Ditemukan bahwa gaya belajar yang dimiliki siswa dalam pembelajaran PAI menggunakan teori behavioristik itu berbeda-beda. Guru menggunakan strategi, metode, media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajarannya. Dari penjelasan diatas bahwa hasil dari penerapan teori behavioristik ini dapat menumbuhkan gaya belajar siswa. Hal ini dilihat dari kebiasaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. beberapa gaya belajar siswa diantaranya ada gaya belajar visual, gaya belajar auditotik dan gaya belajar kinestetik.

Menurut Mulyono, dkk. (2007) Teori belajar behaviorisme turut

mendukung gaya belajar visual. Belajar merupakan akibat terjadinya stimulus dan respon. Pemberian suatu informasi dengan gambar atau diagram merupakan stimulus dalam gaya belajar visual siswa sebagai respon dari penerimaan informasi ini. (Bire et al., 2019)

Menurut Kartono (1996: 39) Siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah mencerna, mengolah, dan menyampaikan informasi dengan jalan mendengarkan secara langsung. Siswa cenderung belajar dan menerima informasi dengan mengandalkan telinganya atau secara lisan. Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial ini mempunyai kekuatan pada kemampuan untuk mendengar.

Menurut Ula (2013:18-19) Bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, keadaan fisik merupakan salah satu faktor utama yang berperan penting, karena mereka akan langsung melakukan tindakan secara fisik dalam kegiatan pembelajaran. Jika ia belajar dengan kondisi fisik yang sehat, proses dan hasil belajarnya akan lancar dan maksimal. Berbeda halnya dengan seseorang yang belajar dengan keadaan fisik yang kurang atau bahkan tidak sehat, proses dan hasil belajarnya akan terganggu. (Berkowits, Rambe & Yarni, 2019)

Dalam penerapan teori behavioristik dalam menumbuhkan gaya belajar siswa tentu mempunyai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teori behavioristik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memperoleh Faktor utama dalam penerapan teori behavioristik ini merupakan guru itu sendiri. Guru berperan penting dalam proses pembelajaran, menciptakan hubungan yang harmonis, memahami kondisi siswanya, serta lingkungan kelas secara menyeluruh. Kedua perubahan/respon yang positif dari penerapan teori behavioristik ini yaitu siswa peka terhadap lingkungannya, belajar dari pengalaman, membantu teman ketika mengalami kesusahan, serta memiliki keberanian. Ketiga Peran dan dukungan orang tua. Hubungan antara guru-guru dan pihak sekolah kepada orang tua/wali murid itu terjalin sangat baik dan harmonis, orang tua senantiasa mendukung pembelajaran anak disekolah. faktor penghambat dalam pelaksanaan penerapan teori behavioristik yaitu ada kemampuan siswa yang berbeda-beda dan alokasi waktu yang terbatas.

KESIMPULAN

Penerapan teori behavioristik pada pembelajaran PAI di Kelas VI SD Negeri Teluk Pucung XI meliputi pembuatan Langkah awal tujuan pembelajaran yaitu pembuatan RPP oleh Guru PAI, pemberian

stimulus berupa motivasi belajar serta Latihan dan tugas setelah menyampaikan materi, lalu adanya penguatan positif (hadiah/reward) bukan hanya itu tapi isyarat tubuh lainnya serta penguatan negative berupa hukuman atau sanksi jika melanggar kesepakatan kelas. Hasil gaya belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VI SDN Teluk Pucung XI meliputi 3 gaya belajar yang dimiliki yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Faktor pendukung yang mempengaruhi teori behavioristik pada pembelajaran Pendidikan agama islam di Kelas VI SD Negeri Teluk Pucung XI meliputi guru itu sendiri, perubahan tingkah laku siswa dalam penerapan teori behavioristik serta dukungan peran orang tua/wali murid. faktor penghambat yang mempengaruhi teori behavioristik pada pembelajaran Pendidikan agama islam di Kelas VI SD Negeri Teluk Pucung XI meliputi kemampuan siswa yang berbeda-beda serta alokasi waktu yang cukup dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8.
<https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2.
https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/TEORI_BELAJAR_BEHAVIORISTIK_DAN_IMPLIKAS.pdf
- Berkowits, Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). The Influence of Visual, Auditory, and Kinesthetic Learning Styles on Student Learning Achievement. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291–296.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Prestasi Belajar Siswa. *Kependidikan*, 44(2), 168–178.
- Damsir, D., & Yasir, M. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Zakiah Daradjat dan Kontribusinya terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. *An-Nida'*, 44(2), 213.
<https://doi.org/10.24014/an-nida.v44i2.12947>
- Hamrumi, Irza A. Assyad, Zakiah, & Isnawati, D. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya* (Nur Saidah (ed.)). Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SUNAN KALIJAGA.
- Ismail, Rafki Nasuha., Mudjiran., & N. (2019). Behavioristik Pembelajaran Matematika. *MENARA Ilmu*, XIII(11), 76–88.
- Lestariningsih, Y., & Sunarti. (2019). Pengaruh Gaya Belajar , Perhatian Orang Tua, Dan Pemanfaatan Perpustakaan Terhadap Minat Belajar IPS. *Jurnal Sosialita*, 2, 135–148.
- Nuralim, N., Sa'diyah, M., Lisnawati, S., Tamam, A. M., & Rahman, I. K. (2023). Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Pembelajaran Shalat. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 143.
<https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1837>
- Pandawangi.S. (2021). Metodologi Penelitian. *Journal Information*, 4, 1–5.
- Riniwati, H. (2020). Manajemen sumberdaya manusia: Aktivitas utama dan pengembangan SDM. Universitas Brawijaya Press. *Buku*, 44, 223.